

**PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2015
dan periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
beserta laporan atas review informasi keuangan interim/
***Consolidated financial statements
As of June 30, 2015
and for the six-month period then ended (unaudited)
with report on review of interim financial information***

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2015
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
BESERTA LAPORAN ATAS REVIU
INFORMASI KEUANGAN INTERIM**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2015
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
WITH REPORT ON REVIEW OF
INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim		Report on Review of Interim Financial Information
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-113	Notes to the Consolidated Financial Statements



PROTELINDO

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2015
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
BESERTA LAPORAN ATAS RIVU
INFORMASI KEUANGAN INTERIM**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2015
AND FOR THE SIX-MONTH
PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)
WITH REPORT ON REVIEW OF
INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Adam Gifari
: Menara BCA Lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Pedurenan Buntu No. 88 B, RT.003/RW.004,
: Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Utama/President Director
- : Rinaldy Santosa
: Menara BCA Lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Haji Samali Ujung no.17, RT. 009/RW. 004,
: Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2015 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit) telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements as of June 30, 2015 and for the six-month period then ended (unaudited) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We certify the accuracy of this statement

27 Juli/July 27, 2015

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors


(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director




(Rinaldy Santosa)
Direktur/Director

PT. PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Indonesia Phone : (62-21) 2358 5500, Fax : (62-21) 2358 6446

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. RPC-1321/PSS/2015/DAU

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Report on Review of Interim Financial Information

Report No. RPC-1321/PSS/2015/DAU

The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of June 30, 2015, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory informations. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim
(lanjutan)**

***Report on Review of Interim Financial Information
(continued)***

Laporan No. RPC-1321/PSS/2015/DAU (lanjutan)

Report No. RPC-1321/PSS/2015/DAU (continued)

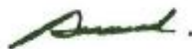
Kesimpulan

Conclusion

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries as of June 30, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Deden Riyadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692/*Public Accountant Registration No. AP.0692*

27 Juli 2015/*July 27, 2015*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.201.000	2e,2p,4 36,37,38	2.005.669	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	525.610	2p,5,36,37,38	571.914	Trade receivables
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	1.085	38	1.045	Other receivables - Third parties
Beban dibayar dimuka	17.029	6	23.604	Prepaid expenses
Uang muka	23.983		20.353	Advances
Pajak dibayar dimuka	22.484	2l,17a	19.044	Refundable taxes
TOTAL ASET LANCAR	3.791.191		2.641.629	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	12.270.038	2g,7	12.438.013	Fixed assets
Goodwill	184.247	2b,2c,2r,3,8	186.883	Goodwill
Pajak dibayar dimuka	80.380	2l,17a	80.380	Refundable taxes
Aset takberwujud	571.265	2s,9	602.680	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	1.261.163	2f,10	1.268.441	Long-term site rentals
Aset tidak lancar lainnya	494.371	2p,11,36,38	38.059	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	15.435	2l,17e,17f	18.241	Deferred tax assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	14.876.899		14.632.697	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	18.668.090		17.274.326	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya				Tower construction and other payables
Pihak ketiga	297.892	2p,12,36,37,38	471.736	Third parties
Pihak berelasi	20.664	34	16.134	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	37.575	2p,18,37,38	39.773	Other payables - third parties
Utang pajak	32.855	2l,17b	334.484	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	1.670.465	20	632.944	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	38.881	2i,2p,37,38	49.300	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	363.551	2p,13,36,37,38	301.416	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	234.162	2p,14,36,37,38	203.002	Third parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.696.045		2.048.789	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka	125.925	20	150.687	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	6.691.363	2p,14,36,37,38	6.512.960	Third parties
Utang obligasi	2.732.151	15,37,38	2.638.020	Bonds payable
Utang swap valuta asing	115.629	2p,32,36,37,38	87.795	Cross currency swap payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	48.083	2i,19	49.352	Long-term employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	902.141	2l,17e,17f	910.852	Deferred tax liabilities, net
Provisi jangka panjang	172.882	2g,2q,16	171.222	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	10.788.174		10.520.888	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	13.484.219		12.569.677	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 30 Juni 2015 (tidak diaudit) (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued) As of June 30, 2015 (unaudited) (Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)	
	30 Juni/ June 30, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham:			Share capital:
Saham biasa:			Common shares:
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham			Par value - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham			Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 3.322.620.187 saham	332.262	22	332.262
Saldo laba			Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares
Telah ditentukan penggunaannya	200	24	100
Belum ditentukan penggunaannya	2.841.517		2.300.798
Penghasilan komprehensif lainnya	2.016.256	23	2.079.445
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.190.235		4.712.605
Kepentingan non-pengendali	(6.364)	21	(7.956)
TOTAL EKUITAS	5.183.871		4.704.649
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	18.668.090		17.274.326

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the six-month period ended
June 30, 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six-month period ended June 30,			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENDAPATAN	2.141.131	2f,2k,25	1.909.891	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(579.607)	2g,2k,26	(522.362)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(99.793)	2k,27	(132.192)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(679.400)		(654.554)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	1.461.731		1.255.337	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(27.699)	2k,28	(24.600)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(227.166)	2k,29	(189.959)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(KERUGIAN)/KEUNTUNGAN LAIN-LAIN, NETO	(313.465)	2k,31	54.753	OTHER (LOSSES)/GAIN, NET
LABA USAHA	893.401		1.095.531	OPERATING INCOME
PENDAPATAN KEUANGAN	7.204		4.102	FINANCE INCOME
BIAYA KEUANGAN	(266.784)	30	(324.435)	FINANCE CHARGES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	633.821	2l,17c,17d	775.198	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(164.440)	17c,17d	(198.453)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	469.381		576.745	PROFIT FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the six-month period ended
June 30, 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six-month period ended June 30,			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
LABA PERIODE BERJALAN	469.381		576.745	PROFIT FOR THE PERIOD
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial	7.369		-	Actuarial gain
Pajak tangguhan terkait	(1.842)		-	Related deferred tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(822)		(11.145)	Exchange rate difference from translation of financial statements
Kerugian bersih dari lindung nilai arus kas	6.574		-	Net loss on cash flow hedges
Pajak tangguhan terkait	(1.438)		2.787	Related deferred tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	9.841		(8.358)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	479.222		568.387	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba/(rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/(loss) for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	467.888		577.717	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	1.493	21	(972)	Non-controlling interests
	469.381		576.745	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	477.630		569.314	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	1.592	21	(927)	Non-controlling interests
	479.222		568.387	
Laba periode berjalan per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	141	20,39	174	Earnings per share attributable to equity holders of parent entity (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the six-month period ended
June 30, 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity									
		Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive income						
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Surplus revaluasi atas menara/ Revaluation surplus on tower	Cadangan lain-lain/ Other reserve	Total/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2013 (diaudit)	332.262	-	1.345.094	64.760	1.953.958	-	3.696.074	(4.977)	3.691.097	Balance, December 31, 2013 (audited)
Total laba/rugi komprehensif periode berjalan, sesudah pajak	-	-	577.717	(8.403)	-	-	569.314	(927)	568.387	Comprehensive Income/loss for the period, net of tax
Transfer depresiasi atas menara	-	-	63.909	-	(63.909)	-	-	-	-	Depreciation transfer for tower
Pembentukan cadangan wajib	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earning appropriation
Saldo 30 Juni 2014 (tidak diaudit)	332.262	100	1.986.620	56.357	1.890.049	-	4.265.388	(5.904)	4.259.484	Balance, June 30, 2014 (unaudited)
Saldo 31 Desember 2014 (diaudit)	332.262	100	2.300.798	35.055	2.089.088	(44.698)	4.712.605	(7.956)	4.704.649	Balance, December 31, 2014 (audited)
Total laba/rugi komprehensif periode berjalan, sesudah pajak	-	-	467.888	(715)	-	10.457	477.630	1.592	479.222	Comprehensive Income/loss for the period, net of tax
Transfer depresiasi atas menara	-	-	72.931	-	(72.931)	-	-	-	-	Depreciation transfer for tower
Pembentukan cadangan wajib	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earning appropriation
Saldo 30 Juni 2015 (tidak diaudit)	332.262	200	2.841.517	34.340	2.016.157	(34.241)	5.190.235	(6.364)	5.183.871	Balance, June 30, 2015 (unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the six-month period ended
June 30, 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six-month period ended June 30,			
2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	3.557.629	2.982.129	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(313.223)	(368.267)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(100.831)	(89.321)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	3.143.575	2.524.541	Cash flows from operations
Penghasilan bunga yang diterima	7.084	4.102	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(709.573)	(303.925)	Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	-	34.286	Tax refund
Lain-lain	997	168	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.442.083	2.259.172	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	-	4	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(534.240)	(911.913)	Acquisition of fixed assets
Hasil dari penjualan aset tetap	-	401	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(133.657)	(265.495)	Payments for long-term site rental
Pembayaran untuk akuisisi bisnis	(397.914)	-	Payments for business acquisitions
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.065.811)	(1.177.003)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran utang jangka panjang Pihak ketiga	(103.012)	(1.057.788)	Payments of long-term loans Third parties
Pembayaran biaya pinjaman	(680)	(3.391)	Payments of borrowing costs
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	1.000.000	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-	(12.371)	Payments of bonds issuance costs
Pembayaran bunga obligasi	(85.245)	(26.250)	Payments of bonds interest
Pembayaran beban bunga	(149.240)	(228.193)	Interest paid
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(338.177)	(327.993)	Net cash used in financing activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	157.236	23.398	Effects from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.195.331	777.574	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.005.669	1.501.784	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3.201.000	2.279.358	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 26 tanggal 1 April 2011, Tambahan No. 9027.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003. Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed No. 195 dated March 22, 2010, regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010 and was published in State Gazette No. 26 dated April 1, 2011, Supplement No. 9027.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's ultimate parent entity is PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015
Komisaris Utama	Ario Wibisono
Komisaris	Kenny Harjo
Komisaris Independen	Bacelius Ruru
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Carmen Birgitta Soedarmawan
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Onggo Wijaya
Direktur Independen	Indra Gunawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2015 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 595 tanggal 27 Juni 2014, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 7 Mei 2015, Perseroan menunjuk Aditya sebagai Sekretaris Perseroan.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015
Ketua	Bacelius Ruru
Anggota	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	Patricia Marina Sugondo

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013, Direksi memutuskan pengangkatan Johannes Edwin sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 569 karyawan tetap dan 134 karyawan kontrak (tidak diaudit) (30 Juni 2014: 574 karyawan tetap dan 175 karyawan kontrak-tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2015 and December 31, 2014 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
Ario Wibisono	Ario Wibisono	President Commissioner
Kenny Harjo	Kenny Harjo	Commissioner
Bacelius Ruru	Bacelius Ruru	Independent Commissioner
Adam Gifari	Adam Gifari	President Director
Carmen Birgitta Soedarmawan	Carmen Birgitta Soedarmawan	Director
Rinaldy Santosa	Rinaldy Santosa	Director
Onggo Wijaya	Onggo Wijaya	Director
Indra Gunawan	Indra Gunawan	Independent Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2015 is based on Deed No. 595 dated June 27, 2014 regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolutions dated May 7, 2015, the Company appointed Aditya as the Company's Corporate Secretary.

The Company's Audit Committee was established on February 28, 2014. The composition of the Audit Committee as of June 30, 2015 was as follow:

Based on the Directors' Resolutions dated May 31, 2013, the Boards of Directors approved the appointment of Johannes Edwin as the Head of Internal Audit Department.

As of June 30, 2015, the Company and its subsidiaries employed 569 permanent employees and 134 contract employees (unaudited) (June 30, 2014: 574 permanent employees and 175 contract employees-unaudited).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries is as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
			30 Juni/ June 30, 2015	31 Des./ Dec 31, 2014		30 Juni/ June 30, 2015	31 Des./ Dec 31, 2014
Pemilikan langsung/ Direct Ownership							
Protelindo Luxembourg S.à r.l 100% dimiliki oleh Perseroan/100% owned by the Company	Luxembourg	Perusahaan Investasi/ Investment Company	100%	100%	27 November/ November 27, 2012	276.223	284.182
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./100% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	100%	100%	28 November/ November 28, 2012	6.607.619	6.227.838
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./56% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	56%	56%	28 November/ November 28, 2012	5.919.311	5.859.070
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V./100% owned by Protelindo Netherlands B.V	Gravenhage	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	56%	56%	29 November/ November 29, 2012	7.249.283	6.829.785

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Perseroan secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa anak perusahaan di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B169.262. Kantor terdaftar dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Perseroan mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l. dimana pada akhirnya Protelindo Luxembourg S.à r.l. menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perseroan.

ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.

iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Netherlands B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

To expand its business of tower leasing, in December 2012, the Company indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. and Antenna Mast Company (IV) B.V.

i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l.) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On November 27, 2012, the Company acquired all shares of Protelindo Luxembourg S.à r.l. as a result of which Protelindo Luxembourg S.à r.l. became a wholly owned subsidiary of the Company.

ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. is a wholly owned subsidiary of Protelindo Luxembourg S.à r.l.

iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands B.V.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN B.V. ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V. ("Mast Companies"). Besarnya pembayaran untuk pembelian menara adalah €75.000.000 (ditambah pajak-pajak transfer). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap setiap Mast Companies. Mast Companies didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses *demerger* dari KPN.

Pada tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputy B.J. Kuck, *civil law notary* di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V., yang berlaku efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

Berdasarkan berita acara rapat managing board dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 26 November 2014, para pemegang saham Protelindo Netherlands B.V. telah menyetujui perseroan untuk melakukan pembagian distribusi interim sebesar AS\$3.405.111 (setara Rp41.388) kepada Management Tower Europe S.à r.l. dan sebesar AS\$4.324.889 (setara Rp52.567) kepada Protelindo Luxembourg S.à r.l. yang berasal keuntungan yang bertambah dari dan sampai dengan pembagian dari distribusi interim dan/atau bagian share premium 1 dan 2, berturut-turut.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

- iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies"). The consideration paid for the purchase of the towers was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in each of the Mast Companies. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal *demerger* of KPN.

On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, *civil law notary* in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with and into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on November 26, 2014, the shareholders of Protelindo Netherlands B.V. have approved the company to distribute an interim distribution in the form of cash in the amount of US\$3,405,111 (equivalent to Rp41,388) to Management Tower Europe S.à r.l. and US\$4,324,889 (equivalent to Rp52,567) to Protelindo Luxembourg S.à r.l. at the expense of profits accrued from and up to the distribution of the interim distribution and/or the share premium share 1 and 2, respectively.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan berita acara rapat managing board dari Protelindo Towers B.V. tanggal 26 November 2014, pemegang saham tunggal Protelindo Towers B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian distribusi interim dalam bentuk tunai sebesar EUR596.954 (setara Rp9.052) dan AS\$7.730.000 (setara Rp93.955) kepada Protelindo Netherlands B.V. yang berasal dari cadangan share premium umum.

Berdasarkan keputusan manajer dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. tanggal 11 Desember 2014, manajer Protelindo Luxembourg S.à r.l. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian distribusi interim dalam bentuk tunai sebesar AS\$4.324.888,62 (setara Rp53.478) kepada Perseroan yang berasal dari rekening share premium.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 27 Juli 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, kecuali beberapa PSAK baru yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Towers B.V. on November 26, 2014, the sole shareholder of Protelindo Towers B.V. has approved the company to distribute an interim distribution in the form of cash in the amount of EUR596,954 (equivalent to Rp9,052) and US\$7,730,000 (equivalent to Rp93,955) to Protelindo Netherlands B.V. at the expense of general share premium reserve.

Based on written resolutions of the manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. on December 11, 2014, the manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. has approved the company to distribute an interim distribution in the form of cash in the amount of US\$4,324,888.62 (equivalent to Rp53,478) to the Company at the expense of share premium account.

d. Completion of the financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on July 27, 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of June 30, 2015 and December 31, 2014 and for the six-month period ended June 30, 2015 and 2014, except for several new PSAK which are effective since January 1, 2015 are as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Akun-akun dalam pendapatan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) should be presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

Changes in accounting policies

As of January 1 2015, the Company and its subsidiaries has applied the new and revised PSAK which are effective in 2015. The changes in the Company and its subsidiaries' accounting policies have been applied as required and according to the transition policy on each standard and interpretation.

The following are new standard, changes of standard and interpretation of standard issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective for period starting on or after January 1, 2015.

- PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasi"
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 "Pengakuan Nilai Wajar"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

**Changes in accounting policies
(continued)**

- PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
- PSAK 46 (Revised 2014) "Income Taxes"
- PSAK 48 (Revised 2014) "Impairment Assets"
- PSAK 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK 65 "Consolidated Financial Statements"
- PSAK 67 "Disclosure of Interest in Other Entities"
- PSAK 68 "Fair Value Measurement"

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Company.

- PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"

This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"

PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar.

- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasi"

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian interim terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya untuk periode per 30 Juni 2015.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- PSAK 46 (Revised 2014) "Income Taxes"

This PSAK provides additional provision for deferred tax asset or liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

- PSAK 65 "Consolidated Financial Statements"

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at June 30, 2015.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas anak perusahaan dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas anak perusahaan dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas anak perusahaan.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perseroan dan pada kepentingan non pengendali, walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

- Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*)
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*
- Rights arising from other contractual arrangements
- The Company's voting rights and potential voting rights

The Company re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the interim consolidated statement of comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di anak Perusahaan, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi, dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perseroan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint venture of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan atau pembelian dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

f. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiaries as lessee

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statement of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee (lanjutan)

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessor

- i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2I). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

g. Aset tetap dan penyusutan

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model revaluasi untuk menara dan model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessee (continued)

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) Under finance lease, The Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in its consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2I). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

g. Fixed assets and depreciation

The Company and its subsidiaries have chosen the revaluation model for towers and the cost model for other fixed assets.

Towers are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

Setiap surplus revaluasi dikreditkan ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara berkala setiap tahun ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Aset tetap lainnya, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets and depreciation (continued)

Valuations are performed periodically to ensure that their fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation surplus is credited to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the consolidated statements of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in equity.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as other comprehensive income.

Other fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Towers	20	Menara-menara
Machinery	8	Mesin
Office equipment	4	Peralatan kantor
Motor vehicles	8	Kendaraan bermotor
Field equipment	4	Peralatan proyek
Furniture and fixtures	3-5	Perabotan kantor

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This liability is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali menara yang sebelumnya direvaluasi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Dalam kasus ini, penurunan ini juga diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai dengan jumlah revaluasi sebelumnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset, except for tower revalued when the revaluation was taken to other comprehensive income. In this case, the impairment is also recognised in other comprehensive income up to the amount of any previous revaluation.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**h. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

i. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "*Projected Unit Credit*".

Sebelum 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut diakui menggunakan metode garis lurus selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan (*corridor method*).

Mulai 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dalam mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial. Keseluruhan dari keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya (*other comprehensive income method*). Penerapan PSAK ini tidak dilakukan secara retrospektif dikarenakan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

i. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries made long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "*Projected Unit Credit*" method.

Prior to January 1, 2015, the Company and its subsidiaries recognizes actuarial gains and losses as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% the greater of the defined benefit obligation and plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees (*corridor method*).

Starting January 1, 2015, the Company and its subsidiaries adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment in recognizing the actuarial gains and losses. All actuarial gains and losses are recognized as other comprehensive income (*other comprehensive income method*). The adoption of this SFAS was not applied retrospectively, since the effect to consolidated financial statements is not material.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**j. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	13.332
Rupiah/1 EUR	14.920
Rupiah/1 SGD	9.895

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of June 30, 2015 and December 31, 2014 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 (angka penuh)/ (full amount)	
	12.440	Rupiah/US Dollar 1
	15.133	Rupiah/EUR 1
	9.422	Rupiah/SGD 1

k. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statements of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current profit or loss, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anaknya mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan entitas anaknya yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

m. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by The Company and its subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiaries, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

m. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Segmen operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Operating segments (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

n. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company and its subsidiaries uses derivative financial instruments such as cross currency swaps to hedge its currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perseroan dan entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindungi nilai, sifat dari risiko yang dilindungi nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindungi nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi Perseroan dan entitas anaknya ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries formally designates and documents the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized in equity are transferred to the Company and its subsidiaries' profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

o. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 berjumlah 3.322.620.187 saham.

p. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

o. Earning per share

Net income per share is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the six-month period ended on June 30, 2015 and 2014 was 3,322,620,187 shares.

p. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

**Initial recognition and measurement
(continued)**

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, and other non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang obligasi dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2n).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

The Company and its subsidiaries financial liabilities include tower construction and other payables, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, bonds payable and long - term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidiaries financial liabilities also include cross currency swap payables which are classified under financial liabilities of fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Cross currency swaps payables are subsequently measured at fair value (Note 2n).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

s. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

s. Intangible assets

Intangible assets consist of customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationship have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional Perseroan adalah dalam Rupiah, Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2p.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, Protelindo's functional currency is in Rupiah, Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg are Euro.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2015 adalah Rp184.247 (31 Desember 2014: Rp186.883). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa Pembiayaan

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of June 30, 2015 was Rp184,247 (December 31, 2014: Rp186,883). Further details are disclosed in Note 8.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual results or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 7.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17e.

Revaluasi Aset Tetap - Menara

Revaluasi aset tetap menara Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17e.

Revaluation on Fixed Assets - Towers

The Company's fixed assets - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company's assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 7.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Kas	2.036	2.222
Rekening giro		
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	894.608	20.657
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	12.528	4.376
Standard Chartered Bank, Indonesia	95	97
	907.231	25.130
Dolar AS:		
OCBC Bank, Singapura	734.653	373.501
DBS Bank Ltd, Singapura	528.914	550.366
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	439.057	521.847
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	340.443	23.952
ING Bank N.V.	64.327	22.492
Bank of America, Singapura	5.077	4.745
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	861	567
CIMB Berhad, Singapura	133	124
Standard Chartered Bank, Indonesia	125	119
	2.113.590	1.497.713
Dolar Singapura:		
ING Bank N.V.	40	-
Euro:		
ING Bank N.V.	109.832	72.217
	3.130.693	1.595.060
Bank - pihak berelasi (Catatan 34)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	68.258	159.575
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	13	12
	68.271	159.587
	3.198.964	1.754.647
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Dolar AS:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	248.800
	3.201.000	2.005.669

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Current accounts
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank, Indonesia
US Dollars:
OCBC Bank, Singapura
DBS Bank Ltd, Singapura
JPMorgan Chase, N.A., Singapura
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
ING Bank N.V.
Bank of America, Singapura
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
CIMB Berhad, Singapura
Standard Chartered Bank, Indonesia
Singapore Dollars:
ING Bank N.V.
Euro:
ING Bank N.V.
Cash in banks - related party (Note 34)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.
Time deposit
Third parties
US Dollars:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, tingkat bunga untuk rekening giro Rupiah adalah sebesar 2,00% per tahun (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014: 2,00% per tahun), 0,10% per tahun untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014: 0,10% per tahun) dan 0,40% per tahun untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014: 0,40% per tahun).

For the six-month period ended June 30, 2015, current account in banks earned interest at the rates of 2.00% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2014: 2.00% per annum), 0.10% per annum for US Dollars (year ended December 31, 2014: 0.10% per annum) and 0.40% per annum for Euro (year ended December 31, 2014: 0.40% per annum).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2015, deposito berjangka pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sudah dicairkan sepenuhnya. Tingkat suku bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014: 1,5%.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of June 30, 2015, time deposit in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. has been fully withdrawn. Interest rate for year ended December 31, 2014: 1.5%.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah	687.957	753.995	Rupiah
Dolar AS	80.240	61.381	US Dollars
Euro	27.110	26.235	Euro
	795.307	841.611	
Dikurangi:			Less:
Cadangan penurunan nilai	(269.697)	(269.697)	Allowance for impairment
	525.610	571.914	

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables per customer are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
PT Bakrie Telecom Tbk.	339.196	339.204	PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	219.931	288.855	PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia	85.365	63.713	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Internux	48.558	5.231	PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk.	30.538	28.536	PT Smartfren Telecom Tbk.
KPN B.V.	19.755	14.295	KPN B.V.
PT XL Axiata Tbk.	18.287	49.679	PT XL Axiata Tbk.
PT Indosat Tbk.	13.735	23.672	PT Indosat Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	7.784	14.352	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
T-Mobile, Netherlands B.V.	3.990	4.615	T-Mobile, Netherlands B.V.
PT Sampoerna Telecom Indonesia	3.738	-	PT Sampoerna Telecom Indonesia
Vodafone Libertel N.V.	3.365	7.325	Vodafone Libertel N.V.
PT Smart Telecom	919	1.670	PT Smart Telecom
PT Berca Global Access	146	464	PT Berca Global Access
	795.307	841.611	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(269.697)	(269.697)	Less: Allowance for impairment
	525.610	571.914	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Belum jatuh tempo	331.967	438.495
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	14.738	29.829
31 - 60 hari	2.133	22.620
61 - 90 hari	18.392	18.839
Lebih dari 90 hari	428.077	331.828
	795.307	841.611
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(269.697)	(269.697)
	525.610	571.914

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal	269.697	44.007
Penambahan cadangan penurunan nilai	-	225.690
Saldo akhir	269.697	269.697

Jumlah cadangan penurunan nilai sebesar Rp269.697 (31 Desember 2014: Rp269.697) merupakan cadangan penurunan nilai untuk piutang usaha PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL).

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Perseroan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana hutang sewa BTEL kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib/ *mandatory convertible bonds*.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging of trade receivables is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Belum jatuh tempo	331.967	438.495	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	14.738	29.829	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.133	22.620	31 - 60 days
61 - 90 hari	18.392	18.839	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	428.077	331.828	Over 90 days
	795.307	841.611	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(269.697)	(269.697)	Less: Allowance for impairment
	525.610	571.914	

Movements in the allowance for impairment are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	269.697	44.007	Beginning balance
Penambahan cadangan penurunan nilai	-	225.690	Additional of allowance for impairment
Saldo akhir	269.697	269.697	Ending balance

Amount of allowance for impairment of trade receivables of Rp269,697 (December 31, 2014: Rp269,697) represents an allowance for impairment of PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of BTEL to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Biaya jaminan dibayar dimuka	6.561	6.144
Sewa kantor	6.182	5.030
Asuransi dibayar dimuka	2.751	10.409
Lainnya	1.535	2.021
	17.029	23.604

Prepaid guarantee fee
Prepaid office rental
Prepaid insurance
Others

6. PREPAID EXPENSES

7. ASET TETAP

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

7. FIXED ASSETS

Six-month period ended June 30, 2015

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Transfer/ Reclassifi- cations and Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 30 Juni/ Balance June 30, 2015	
Harga perolehan								Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>								<u>Cost/revaluation:</u>
Tanah	17.821	1.051	-	-	-	(227)	18.645	Land
Menara-menara	12.222.618	19.489	(47.502)	284.209	-	(4.660)	12.474.154	Towers
Mesin	70	-	-	4.619	-	-	4.689	Machinery
Peralatan kantor	61.805	3.194	(746)	(665)	-	(2)	63.586	Office equipment
Kendaraan bermotor	4.068	-	-	-	-	-	4.068	Motor vehicles
Peralatan proyek	19.621	592	-	94	-	-	20.307	Field equipment
Perabotan kantor	42.474	-	-	605	-	-	43.079	Furniture and fixtures
	12.368.477	24.326	(48.248)	288.862	-	(4.889)	12.628.528	
Aset dalam penyelesaian	147.345	264.538	-	(288.862)	-	-	123.021	Construction in progress
	12.515.822	288.864	(48.248)	-	-	(4.889)	12.751.549	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>								<u>Accumulated depreciation:</u>
Menara-menara	-	408.699	(15.187)	-	-	(229)	393.283	Towers
Mesin	34	101	-	-	-	-	135	Machinery
Peralatan kantor	34.125	6.361	(582)	(640)	-	-	39.264	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.067	254	-	-	-	-	1.321	Motor vehicles
Peralatan proyek	8.484	1.344	-	216	-	-	10.044	Field equipment
Perabotan kantor	34.099	2.941	-	424	-	-	37.464	Furniture and fixtures
	77.809	419.700	(15.769)	-	-	(229)	481.511	
Nilai buku neto	12.438.013						12.270.038	Net book value

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Transfer*/ Reclassifi- cations and Transfers*	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2014	
Harga perolehan								Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>								<u>Cost/revaluation:</u>
Tanah	19.732	-	-	-	-	(1.911)	17.821	Land
Menara-menara	11.686.775	109.823	(50.918)	163.716	350.208	(36.986)	12.222.618	Towers
Mesin	70	-	-	-	-	-	70	Machinery
Peralatan kantor	50.262	11.474	(597)	675	-	(9)	61.805	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.547	1.272	(751)	-	-	-	4.068	Motor vehicles
Peralatan proyek	18.097	1.524	(1)	1	-	-	19.621	Field equipment
Perabotan kantor	37.932	363	-	4.179	-	-	42.474	Furniture and fixtures
	11.816.415	124.456	(52.267)	168.571	350.208	(38.906)	12.368.477	
Aset dalam penyelesaian	109.141	1.605.114	-	(1.566.908)	-	(2)	147.345	Construction in progress
	11.925.556	1.729.570	(52.267)	(1.398.337)	350.208	(38.908)	12.515.822	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>								<u>Accumulated depreciation:</u>
Menara-menara	668.392	749.019	(16.475)	(1.398.337)	-	(2.599)	-	Towers
Mesin	25	9	-	-	-	-	34	Machinery
Peralatan kantor	22.532	12.167	(571)	-	-	(3)	34.125	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.169	523	(625)	-	-	-	1.067	Motor vehicles
Peralatan proyek	6.069	2.416	(1)	-	-	-	8.484	Field equipment
Perabotan kantor	25.091	9.008	-	-	-	-	34.099	Furniture and fixtures
	723.278	773.142	(17.672)	(1.398.337)	-	(2.602)	77.809	
Nilai buku neto	11.202.278						12.438.013	Net book value

* Reklasifikasi dan transfer ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen tertanggal 9 Februari 2015. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

31 Des./Dec. 31, 2014

Tingkat diskonto (per tahun)	17,69%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	5,1% - 7,1%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Biaya perolehan	12.075.126	11.807.269	Acquisition cost
Akumulasi depresiasi	(2.650.108)	(2.349.107)	Accumulated depreciation
	9.425.018	9.458.162	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2015, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang dan Amlin Europe terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp7.563.416 (31 Desember 2014: Rp7.565.350). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penyusutan yang dibebankan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp419.700 (30 Juni 2014: Rp373.667) (Catatan 26).

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Menara-menara	50%	114.708	Agustus/ August 2015	Towers
Menara-menara	25%	8.270	September/ September 2015	Towers
Perangkat lunak	10%	43	Oktober/ October 2015	Softwares
		123.021		

31 Desember 2014:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Menara-menara	50%	46.904	Februari/ February 2015	Towers
Menara-menara	25%	100.397	Maret/ March 2015	Towers
Perangkat lunak	10%	44	April/ April 2015	Softwares
		147.345		

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

7. FIXED ASSETS (continued)

As of June 30, 2015, all of fixed assets, except land, are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang and Amlin Europe against fire, theft and other possible risks for Rp7,563,416 (December 31, 2014: Rp7,565,350). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation expense charged during the six-month period ended June 30, 2015 amounted to Rp419,700 (June 30, 2014: Rp373,667) (Note 26).

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract value which are located in Java, Sumatera and other island in Indonesia are as follows:

June 30, 2015:

December 31, 2014:

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. GOODWILL

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015

	31 Desember/ December 31, 2014	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	30 Juni/ June 30 2015
Harga perolehan: Goodwill	186.883	-	-	(2.636)	184.247

Acquisition cost:
Goodwill

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014

	31 Desember/ December 31, 2013	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31 2014
Harga perolehan: Goodwill	207.730	-	-	(20.847)	186.883

Acquisition cost:
Goodwill

Goodwill berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp157.155 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset neto *Mast Companies* yang dapat diidentifikasi.

Entitas anak melakukan pengujian penurunan setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen dan asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Tingkat diskonto	7.0%	7.4%	Discount rate
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	3%-7%	3%-7%	Perpetuity growth rate

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai *goodwill*.

8. GOODWILL

Six-month period ended June 30, 2015

	31 Desember/ December 31, 2014	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	30 Juni/ June 30 2015
Harga perolehan: Goodwill	186.883	-	-	(2.636)	184.247

Acquisition cost:
Goodwill

Year ended December 31, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31 2014
Harga perolehan: Goodwill	207.730	-	-	(20.847)	186.883

Acquisition cost:
Goodwill

Goodwill was resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, the *Mast Companies*, on December 19, 2012 of Rp157,155 which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets of the *Mast Companies*.

The subsidiary performed its annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management and the key assumptions are as follows:

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TAKBERWUJUD

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015

	31 Desember/ December 31, 2014	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	30 Juni/ June 30, 2015
Harga perolehan:					
Hubungan pelanggan	697.310	-	-	(9.835)	687.475
Amortisasi:					
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(94.630)	-	(22.226)	646	(116.210)
	602.680	-	(22.226)	(9.189)	571.265

Acquisition cost:
Customers relationship

Amortization:
Accumulated amortization of
customers relationship

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Year ended December 31, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2014
Harga perolehan:					
Hubungan pelanggan	775.098	-	-	(77.788)	697.310
Amortisasi:					
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(53.513)	-	(48.416)	7.299	(94.630)
	721.585	-	(48.416)	(70.489)	602.680

Acquisition cost:
Customers relationship

Amortization:
Accumulated amortization of
customers relationship

Hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp586.376 yang merupakan hubungan dengan pelanggan yaitu KPN B.V., Vodafone Libertel N.V., dan T-Mobile, Netherlands B.V.

Customer relationship was resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the Mast Companies, on December 19, 2012 of Rp586,376 which represents customer relationship with KPN B.V., Vodafone Libertel N.V., dan T-Mobile, Netherlands B.V.

Amortisasi atas hubungan pelanggan dimulai sejak 1 Januari 2013. Pada tanggal 30 Juni 2015 alokasi jumlah amortisasi ke dalam laporan laba rugi adalah Rp22.226 (30 Juni 2014: Rp24.711) (Catatan 26).

Amortization on customer relationship started on January 1, 2013. As of June 30, 2015, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp22,226 (June 30, 2014: Rp24,711) (Note 26).

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset takberwujud.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

10. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

10. LONG-TERM SITE RENTALS

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera, pulau lainnya di Indonesia dan Belanda. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatera, other islands in Indonesia and Netherlands. The rental periods are from 3 years to 10 years.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

10. LONG-TERM SITE RENTALS (continued)

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental period.

30 Juni 2015/June 30, 2015					
	31 Desember/ December 31, 2014	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign Exchange	30 Juni/ June 30, 2015
Sewa tanah di lokasi menara	1.268.441	125.636	(132.827)	(87)	1.261.163
					Tower site rentals
31 Desember 2014/December 31, 2014					
	31 Desember/ December 31, 2013	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2014
Sewa tanah di lokasi menara	1.009.493	513.292	(254.063)	(281)	1.268.441
Sewa lokasi pemancar	239	-	(239)	-	-
	1.009.732	513.292	(254.302)	(281)	1.268.441
					Tower site rentals Repeater site rentals

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Uang muka akuisisi bisnis	403.202	-	Advances for business acquisitions
Uang jaminan	72.391	5.325	Deposits
Uang muka pembelian aset tetap	15.922	29.878	Advances for purchase of fixed assets
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) (Catatan 17g)	2.856	2.856	Claims for refundable income tax - Article 4(2) (Note 17g)
	494.371	38.059	

Uang muka akuisisi bisnis sebagian besar merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan kepada PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") sehubungan dengan rencana penjualan 100% saham dengan efek dilusi penuh iForte kepada Perseroan (Catatan 33).

Advances for business acquisitions mostly represents payments in advance made by the Company to PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") in connection with the proposed sale of 100% equity stake on a fully diluted basis in iForte to the Company (Note 33).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

Advances for purchase of fixed assets represents payments in advance made by the Company to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
PT Citramas Heavy Industries	4.185	4.185	PT Citramas Heavy Industries
PT Bach Multi Global	1.301	3.272	PT Bach Multi Global
PT Bukaka Teknik Utama	-	4.496	PT Bukaka Teknik Utama
Lain-lain (kurang dari Rp3.000)	10.436	17.925	Others (below Rp3,000)
	15.922	29.878	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

**12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Rincian per mata uang: Pihak ketiga:		
Rupiah	288.849	461.127
Euro	7.915	7.169
Dolar AS	1.128	3.440
	297.892	471.736
Rincian per pemasok:		
PT Bach Multi Global	33.628	52.939
CV Tirta Kusuma	16.745	17.438
PT Smart Telecom	12.833	14.858
PT Central Investindo	12.355	3.253
PT Marsa Kanina Bestari	8.932	18.132
PT Ciptakomunindo Pradipta	8.508	7.870
Tn. Novan Soekarno	7.610	7.791
Tn. Harsa Tanaya Rully	7.266	8.772
PT Citras Mandiri Sentosa	6.988	-
KPN B.V.	6.980	7.079
PT Serang Berkah Mandiri	6.800	15.269
PT Tata Bersama	6.566	765
PT Mitraselaras Inti Prima	6.387	10.303
PT Aneka Jaya Langgeng Sentosa	5.554	5.593
PT Sarana Artha Lestari	4.105	12.275
PT Bahana Sandisat Global	4.094	3.953
PT Dwi Pilar Pratama	3.658	14.045
CV Lintas Reka Cipta	3.329	3.299
PT Dwijaya Cipta Persada	3.224	10.557
PT Menara Indra Utama	3.169	2.806
PT Handal Karya Abadi	3.143	6.363
CV Buana Pilar Mandiri	3.110	7.519
CV Bali Inovatif	3.013	2.686
PT Pilar Gapura Nusa	2.871	6.494
PT Sempurna Delapan	2.712	4.211
PT Amala	2.659	10.186
CV Karunia Pertiwi	2.330	3.621
Tn. Banindria Nigroho	2.329	3.526
PT Danakar	2.320	4.898
PT Puncak Monterado	2.225	3.835
PT Trikarya Mulia Perkasa	2.154	5.657
CV Bhuztan Teknik Sandhika	2.129	3.644
PT A Dua Sakti	2.077	7.360
PT Maxima Arta	1.937	5.376
PT Sanjiwani Karya Mandiri	1.815	4.098
PT Jardine Lloyd Thompson	1.801	5.404
PT Protech Mitra Perkasa	1.664	4.781
PT Delvin Mitra Persada	1.614	5.541
CV Multi Engineering	1.426	3.061
PT Pas Perkasa	981	5.748
PT Bukaka Teknik Utama	844	5.817
PT Kartika Asri Prima	716	3.559
Lain-lain (kurang dari Rp3.000)	83.291	141.354
	297.892	471.736

Detail per currency:
Third parties:
Rupiah
Euro
US Dollars

Detail per vendor:
PT Bach Multi Global
CV Tirta Kusuma
PT Smart Telecom
PT Central Investindo
PT Marsa Kanina Bestari
PT Ciptakomunindo Pradipta
Mr. Novan Soekarno
Mr. Harsa Tanaya Rully
PT Citras Mandiri Sentosa
KPN B.V.
PT Serang Berkah Mandiri
PT Tata Bersama
PT Mitraselaras Inti Prima
PT Aneka Jaya Langgeng Sentosa
PT Sarana Artha Lestari
PT Bahana Sandisat Global
PT Dwi Pilar Pratama
CV Lintas Reka Cipta
PT Dwijaya Cipta Persada
PT Menara Indra Utama
PT Handal Karya Abadi
CV Buana Pilar Mandiri
CV Bali Inovatif
PT Pilar Gapura Nusa
PT Sempurna Delapan
PT Amala
CV Karunia Pertiwi
Tn. Banindria Nigroho
PT Danakar
PT Puncak Monterado
PT Trikarya Mulia Perkasa
CV Bhuztan Teknik Sandhika
PT A Dua Sakti
PT Maxima Arta
PT Sanjiwani Karya Mandiri
PT Jardine Lloyd Thompson
PT Protech Mitra Perkasa
PT Delvin Mitra Persada
CV Multi Engineering
PT Pas Perkasa
PT Bukaka Teknik Utama
PT Kartika Asri Prima
Others (below Rp3,000)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Belum jatuh tempo	287.017	461.238
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	111	176
31 - 60 hari	6	1
61 - 90 hari	105	1.246
Lebih dari 90 hari	10.653	9.075
	297.892	471.736

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging of tower construction payables is as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Belum jatuh tempo	287.017	461.238	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	111	176	1 - 30 days
31 - 60 hari	6	1	31 - 60 days
61 - 90 hari	105	1.246	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	10.653	9.075	Over 90 days
	297.892	471.736	

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

13. BEBAN AKRUAL

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pajak pengalihan aset	73.397	73.137
Perizinan dan lisensi	72.554	66.270
Jasa profesional	54.547	62.476
Pemeliharaan	50.177	17.222
Bunga pinjaman dan biaya bank	39.257	29.485
Penalti	14.618	16.685
Bunga obligasi	9.625	9.625
Sewa lahan	9.387	10.578
Biaya pemasaran	5.048	25
Biaya pembangunan menara	1.451	8.349
Lainnya (kurang dari Rp3.000)	33.490	7.564
	363.551	301.416

13. ACCRUED EXPENSES

Tax for assets transfer
Permits and licenses
Professional fees
Maintenance
Loan interest and bank fees
Penalties
Bonds interest
Ground lease
Marketing
Tower construction costs
Others (below Rp3,000)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM LOANS

30 Juni 2015	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	June 30, 2015
Utang jangka panjang				Long-term loans
Fasilitas pinjaman:				Loan facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$100.000.000 dan EUR20.000.000)	-	1.631.597	1.631.597	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$100,000,000 and EUR20,000,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$100.000.000)	-	1.333.200	1.333.200	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$100,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$50.000.000)	-	666.600	666.600	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$50,000,000)
ING Bank N.V., cabang Singapura (EUR20.000.000)	-	298.397	298.397	ING Bank N.V., Singapore branch (EUR20,000,000)
BNP Paribas, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	199.980	199.980	BNP Paribas, Singapore branch (US\$15,000,000)
Credit Suisse AG, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	199.980	199.980	Credit Suisse AG, Singapore branch (US\$15,000,000)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	199.980	199.980	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$15,000,000)
Standard Chartered Bank, cabang Dubai (AS\$15.000.000)	-	199.980	199.980	Standard Chartered Bank, Dubai branch (US\$15,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	199.980	199.980	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$15,000,000)
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	199.980	199.980	JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch (US\$15,000,000)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.741.688)	237.231	1.504.457	1.741.688	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,741.688)
Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14.670.462)	-	218.881	218.881	Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14,670,462)
	237.231	6.853.012	7.090.243	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.069)	(161.649)	(164.718)	Unamortized costs of loans
	234.162	6.691.363	6.925.525	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2014	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2014
Utang jangka panjang				Long-term loans
Fasilitas pinjaman:				Loan facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$100.000.000 dan EUR20.000.000)	-	1.546.665	1.546.665	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$100,000,000 and EUR20,000,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$100.000.000)	-	1.244.000	1.244.000	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$100,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$50.000.000)	-	622.000	622.000	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$50,000,000)
ING Bank N.V., cabang Singapura (EUR20.000.000)	-	302.665	302.665	ING Bank N.V., Singapore branch (EUR20,000,000)
BNP Paribas, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	BNP Paribas, Singapore branch (US\$15,000,000)
Credit Suisse AG, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	Credit Suisse AG, Singapore branch (US\$15,000,000)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$15,000,000)
Standard Chartered Bank, cabang Dubai (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	Standard Chartered Bank, Dubai branch (US\$15,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$15,000,000)
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch (US\$15,000,000)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.844.700)	206.024	1.638.676	1.844.700	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,844,700)
Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14.670.462)	-	222.013	222.013	Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14,670,462)
	206.024	6.695.619	6.901.643	
Dikurangi: Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.022)	(182.659)	(185.681)	Less: Unamortized costs of loans
	203.002	6.512.960	6.715.962	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp26.845 (30 Juni 2014: Rp46.219) (Catatan 30).

Amortization of the cost of loans recognized in the six-month period ended June 30, 2015 was Rp26,845 (June 30, 2014: Rp46,219) (Note 30).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2019. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 30 Juni 2015, Protelindo Finance B.V. tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"). In connection with the OCBC Facilities Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained loan facilities in an amount EUR20,000,000 (the "Loan A Facility") and US\$100,000,000 (the "Loan B Facility") (the "OCBC Loan Facilities") and the Company provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for these facilities. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2019. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of June 30, 2015, Protelindo Finance B.V. does not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn down on November 28, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 30 Juni 2015, Protelindo Finance B.V. tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"). In connection with the SMBC Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount US\$100,000,000 (the "SMBC Loan Facility") and the Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months. The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of June 30, 2015, Protelindo Finance B.V. does not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The SMBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas DBS tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$50.000.000 ("Fasilitas Pinjaman DBS") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 30 Juni 2015, Protelindo Finance B.V. tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"). In connection with the DBS Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount US\$50,000,000 (the "DBS Loan Facility") and the Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of June 30, 2015, Protelindo Finance B.V. does not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The DBS Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas ING tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman ING") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas ING ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman ING ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman ING adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman ING jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 30 Juni 2015, Protelindo Finance B.V. tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas Pinjaman ING dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman ING telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 untuk pinjaman dalam dolar AS dan Euro tersebut masing-masing berkisar antara 2,19% sampai 2,23% dan 1,95% sampai 2,03% per tahun. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement"). In connection with the ING Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount EUR20,000,000 (the "ING Loan Facility") and the Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of ING Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the ING Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the ING Loan Facility is three months. The ING Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of June 30, 2015, Protelindo Finance B.V. does not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The ING Loan Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The ING Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for the six-month period ended June 30, 2015 for the US dollar and Euro loan is ranged from 2.19% to 2.23% and 1.95% to 2.03% per annum, respectively. The Company is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Kredit Berulang AS\$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri BNP Paribas, bertindak melalui cabangnya di Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A, Cabang Jakarta ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi tersebut, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$90.000.000 ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi"). Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. dan Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. atau Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 30 Juni 2015, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 26 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 untuk pinjaman dalam dolar AS tersebut berkisar antara 2,18% sampai 2,23% per tahun. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement (the "Syndicated Facilities Agreement") with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, regulated by the Dubai Financial Services Authority, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch. In connection with the Syndicated Facilities Agreement, Protelindo Finance B.V. and the Company obtained a loan facility in an amount US\$90,000,000 (the "Syndicated Loan Facilities"). The Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of liabilities of Protelindo Finance B.V. and the Company for these facilities. The purpose of Syndicated Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. or the Company may select an interest period of one, three, or six months for the Syndicated Loan Facilities ("Interest Period"). The first Interest Period for the Syndicated Loan Facilities are three months. The Syndicated Loan Facilities are due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of June 30, 2015, Protelindo Finance B.V. and the Company do not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The Syndicated Loan Facilities are subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Syndicated Loan Facilities was fully drawn down on November 26, 2014.

The effective interest rates for the six-month period ended June 30, 2015 for the US dollar loan is ranged from 2.18% to 2.23% per annum. The Company is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014 dan Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2012"). Seluruh dana dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V., Protelindo Towers B.V., selanjutnya, telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman Bridge yang diterimanya.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 berkisar antara 9,22% sampai 9,55% per tahun (30 Juni 2014 berkisar antara 10,45% sampai dengan 10,90% per tahun).

Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman sebesar Rp55.000. Pada 30 Juni 2015, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 sebesar Rp973.500.

Fasilitas Pinjaman Desember 2011

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perseroan memperoleh Fasilitas Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 10 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Ketiga tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Keempat tertanggal 25 Februari 2014 dan dengan Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2011").

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility

On December 20, 2012, the Company entered into the Up To Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013, the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014 and the Amendment Agreement dated 30 June 2015 (the "December 2012 Loan Facility"). All funds from the December 2012 Loan Facility were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V., which, in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates for the six-month period ended June 30, 2015 ranged from 9.22% to 9.55% per annum (June 30, 2014 ranged from 10.45% to 10.90% per annum).

The Company is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

During the six-month period ended June 30, 2015, the Company has paid the loan installment amounted to Rp55,000. As of June 30, 2015, the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to Rp973,500.

The December 2011 Loan Facility

On December 23, 2011, the Company obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for a maximum amount up to Rp2,000,000, as amended by an Amendment Agreement dated December 10, 2012 and by a Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 and by a Third Amendment Agreement dated May 20, 2013, by the Fourth Amendment Agreement dated February 25, 2014, and by the Amendment Agreement dated 30 June 2015 (the "December 2011 Loan Facility").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan - perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Fasilitas Pinjaman Mei 2010, Fasilitas Pinjaman Mei 2011 dan Fasilitas Pinjaman Desember 2010. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 berkisar antara 9,22% sampai 9,55% (30 Juni 2014 berkisar antara 10,45% sampai dengan 10,90%).

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Fasilitas Pinjaman Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah dilepaskan.

Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman sebesar Rp48.012. Pada 30 Juni 2015, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman Desember 2011 sebesar Rp768.188.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2011 Loan Facility (continued)

The purposes of this loan were (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to repay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. The loan was fully drawn down on November 2, 2012.

The December 2011 Loan Facility was payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates for the six-month period ended June 30, 2015 ranged from 9.22% to 9.55% (June 30, 2014 ranged from 10.45% to 10.90%).

On December 10, 2012, the Company signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, the provision regarding security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. whereby all previous security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. had been released.

The Company is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

During the six-month period ended June 30, 2015, the Company has paid the loan installment amounted to Rp48,012. As of June 30, 2015, the outstanding amount of the December 2011 Loan Facility amounted to Rp768,188.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Management Tower Europe

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à r.l. memberikan pinjaman sebesar €17 juta kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun ("Fasilitas Pinjaman MTE"). Berdasarkan *Set-off Agreement* yang dibuat pada tanggal 19 Maret 2015, antara Management Tower Europe S.à r.l. dan Protelindo Netherlands B.V., jumlah terutang berdasarkan Fasilitas Pinjaman MTE berkurang menjadi €14.670.462 sejak tanggal 15 Desember 2014, sebagai akibat dari pembagian distribusi interim yang telah dilakukan sebagaimana tercantum dalam berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 26 November 2014, yang melebihi cadangan yang dapat dibagikan dari Protelindo Netherlands B.V. kepada Management Tower Europe S.à r.l. untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The Management Tower Europe Loan Facility

On December 19, 2012 Management Tower Europe S.à r.l. loaned €17 million to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in full in November 2022 and is subject to interest at the rate of 8% per annum and paid annually (the "MTE Loan Facility"). Based on *Set-off Agreement* entered into on March 19, 2015, between Management Tower Europe S.à r.l. and Protelindo Netherlands B.V., the outstanding amount under the MTE Loan Facility was reduced to €14,670,462 as per December 15, 2014, as a result of the interim distribution effected as stated by minutes of meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on November 26, 2014 which exceeding freely distributable reserve can be made by Protelindo Netherlands B.V. to Management Tower Europe S.à r.l. for the financial year ended December 31, 2014.

15. UTANG OBLIGASI

15. BONDS PAYABLE

	30 Juni/June 30, 2015			31 Desember/December 31, 2014		
	Saldo terutang/Amount payable			Saldo terutang/Amount payable		
	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Utang Obligasi:						Bonds Payable:
Seri I	Rupiah	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Series I
CGIF	Dolar Singapura	180	1.782.276	180	1.696.343	CGIF
Jumlah			2.782.276		2.696.343	Total
Dikurangi: Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(50.125)		(58.323)	Less: Unamortized costs of bonds
			2.732.151		2.638.020	

	Tanggal Emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	
Utang Obligasi:						Bonds Payable:
Seri I	28 Februari/ February 28, 2014	28 Februari/ February 28, 2017	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	10,50%	Series I
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	Protelindo Finance B.V.	Kuartalan/ Quarterly	3,25%	CGIF

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No.S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata Tbk. PT Bank Permata Tbk tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA-(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia dan pada tanggal 13 Mei 2015, peringkat tersebut ditingkatkan menjadi AA+ (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi telah dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada Afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan Running EBITDA ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

15. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014

On February 20, 2014, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No.S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata, Tbk is the trustee in connection with this public offering. PT Bank Permata, Tbk is not an affiliated party nor a lender of the Company. On January 28, 2014, the Bond were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia and on May 13, 2015, the rating was upgraded to AA+ (idn).

The proceeds from the Bond issuance has been used for early repayment of part of the Company's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment principal. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- a. A prohibition to provide loans to any party, including to Company's Affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;
- b. To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and;
- c. To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar S\$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Perseroan, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Perseroan.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015. Dibawah ini adalah beberapa ketentuan sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut:

- a) Baik Perseroan, Protelindo Finance B.V. ataupun para entitas anaknya akan, membuat atau mengizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

15. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014 (continued)

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company is in compliance with the covenants.

The Company may buy back the Bonds in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds are not secured by any specific collateral.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014 Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to S\$180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds the Company, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and the Company.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25 %. per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27 each year, commencing on May 27, 2015. Below are several covenants in relation to the Senior Bonds:

- a) Neither the Company, Protelindo Finance B.V., nor their subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo
2024 (lanjutan)**

- b) Protelindo Finance B.V. akan tetap menjadi entitas anak dari Perseroan.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

15. BONDS PAYABLE (continued)

**The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due
2024 (continued)**

- b) Protelindo Finance B.V. shall remain a subsidiary of the Company.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the offering and issuance of the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

16. PROVISI JANGKA PANJANG

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015

	Saldo 31 Des./ Balance Dec 31, 2014	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 30 Juni/ Balance June 30, 2015
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	171.222	2.806	(627)	(519)	172.882

Estimated cost of dismantling
of fixed assets

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

16. LONG -TERM PROVISION

Six-month period ended June 30, 2015

Year ended December 31, 2014

	Saldo 31 Des./ Balance Dec 31, 2013	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec 31, 2014
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	150.025	26.032	(762)	(4.073)	171.222

Estimated cost of dismantling
of fixed assets

Pembongkaran aset tetap akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait aset tetap tersebut.

Dismantling of fixed assets will be realized at the end of land rent period of related fixed assets.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
<u>Aset lancar</u> Perseroan: Pajak pertambahan nilai	22.484	19.044
<u>Aset tidak lancar</u> Perseroan: Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2013	80.380	80.380

17. TAXATION

a. Refundable taxes

Current assets
The Company:
Value added tax

Non-current assets
The Company:
Refundable corporate
income tax - 2013

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Perseroan:		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	1.561	1.339
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23/26	446	1.033
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4(2)	3.594	5.130
Pajak penghasilan - 2014	-	324.861
Pajak penghasilan - 2015	25.879	-
	31.480	332.363
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	1.179	1.931
Pajak penghasilan karyawan	84	164
Pajak penghasilan - 2014	29	26
Pajak penghasilan - 2015	83	-
	1.375	2.121
	32.855	334.484

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak, beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

The Company:
Employee income tax
- Article 21
Withholding income tax -
- Articles 23/26
Withholding income tax -
- Article 4(2)
Corporate income tax - 2014
Corporate income tax - 2015

The subsidiaries:
Value added tax
Employee income tax
Corporate income tax - 2014
Corporate income tax - 2015

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income, current tax expense and corporate income tax payable are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	633.821	775.198	Consolidated income before corporate income tax
Laba/(rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	4.857	(2.873)	Subsidiaries income/(losses) before corporate income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	628.964	778.071	Income before corporate income tax - the Company

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Provisi imbalan kerja	(1.270)	6.056	Employee benefit liabilities
Akrual bonus karyawan	(16.027)	(14.368)	Accrued employee bonuses
Biaya pinjaman	29.160	42.864	Cost of loans
Provisi biaya perijinan dan lisensi	6.285	1.691	Provision for permit and licenses
Depresiasi aset tetap	23.578	11.160	Fixed assets depreciation
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	92.279	Allowance for impairment of trade receivables
Provisi untuk potongan harga	486	2.856	Provision for discount
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(7.201)	(4.056)	Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis
Beban yang tidak dapat dikreditkan	29.529	23.343	Non-deductible expenses
Penghasilan kena pajak	693.504	939.896	Taxable Income
Beban pajak kini perseroan atas laba kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku	173.376	234.974	Current corporate income tax expense on income subject to tax at statutory rate
Beban pajak penghasilan final	360	5	Final income tax
Beban pajak kini entitas anak	127	58	Current corporate income tax subsidiaries
	173.863	235.037	
Dikurangi pembayaran pajak dimuka - Perseroan:			Less prepaid taxes- the Company:
Pasal 23	63.117	46.876	Article 23
Pasal 25	84.380	12.661	Article 25
Pajak final	360	5	Final income tax
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	44	52	Prepaid taxes - subsidiaries
	147.901	59.594	
Utang pajak penghasilan badan:			Corporate income tax payable:
Perseroan	25.879	175.437	The Company
Entitas anak	83	6	The subsidiaries
	25.962	175.443	

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Perseroan			The Company
Beban pajak kini	173.376	234.974	Current tax expense
Beban pajak final	360	5	Final tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(10.553)	(35.634)	Deferred tax benefit
	163.183	199.345	
Entitas anak			The subsidiaries
Beban pajak kini	127	58	Current tax expense
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	1.130	(950)	Deferred tax expense/(benefit)
	1.257	(892)	
Konsolidasian			Consolidated
Beban pajak kini	173.503	235.032	Current tax expense
Beban pajak final	360	5	Final tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(9.423)	(36.584)	Deferred tax benefit
	164.440	198.453	

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rates on the consolidated income before income tax are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	633.821	775.198	Consolidated income before corporate income tax
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	158.455	193.800	Tax expense calculated at statutory rates of 25%
Efek pajak atas perbedaan permanen: Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.440)	(1.043)	Tax effect of permanent differences: Other income subject to final income tax
Beban yang tidak dapat dikreditkan	7.425	5.696	Non-deductible expenses
Total beban pajak penghasilan badan	164.440	198.453	Total corporate income tax expense

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, neto

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

Analisa saldo aset/(liabilitas) pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

An analysis of the deferred tax assets/(liabilities), net is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Perseroan:			The Company:
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Provisi biaya perijinan dan lisensi	18.139	16.567	Provision for permit and licenses
Provisi imbalan kerja	10.121	12.281	Provision for employee benefits
Provisi potongan harga	2.989	2.868	Provision for discount
Akrual bonus karyawan	5.416	9.423	Accrued employee bonuses
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	67.424	67.424	Impairment allowance of trade receivables
dikurangi: penyisihan nilai	(67.424)	(67.424)	less: valuation allowance
	36.665	41.139	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities
Aset tetap	(885.095)	(890.990)	Fixed assets
Biaya pinjaman	(53.711)	(61.001)	Cost of loans
	(938.806)	(951.991)	
Liabilitas pajak tangguhan Perseroan, neto	(902.141)	(910.852)	Deferred tax liabilities the Company, net
Entitas anak:			The subsidiaries:
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Aset tetap	7.105	7.629	Fixed assets
Kompensasi rugi fiskal	13.596	12.905	Tax loss carried forward
Revaluasi lindung nilai arus kas	13.256	14.899	Revaluation of cash flow hedge
	33.957	35.433	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(10.833)	(11.038)	Exchange difference from translation of financial statements
Aset takberwujud	(7.689)	(6.154)	Intangible assets
	(18.522)	(17.192)	
Aset pajak tangguhan entitas anak, neto	15.435	18.241	Deferred tax assets the subsidiaries, net

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	18.241	-
(Beban)/manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	(1.368)	18.241
Efek aset pajak tangguhan atas ekuitas	(1.438)	-
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	15.435	18.241
Perseroan		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(910.852)	(873.749)
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	10.553	50.449
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	(1.842)	(87.552)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - Perseroan	(902.141)	(910.852)
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	-	(6.766)
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	-	25.377
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	-	(18.611)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - entitas anak	-	-
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(902.141)	(910.852)

The subsidiaries
Deferred tax assets -
beginning balance
Deferred tax (expense)/benefit
for the period
Deferred tax assets effect
on equity

**Consolidated deferred tax
assets - ending balance**

The Company
Deferred tax liabilities -
beginning balance
Deferred tax benefit
for the period
Deferred tax liabilities effect
on equity

**Deferred tax liabilities
ending balance - the Company**

The subsidiaries
Deferred tax liabilities -
beginning balance
Deferred tax liabilities effect
on equity
Deferred tax expense
for the period

**Deferred tax liabilities
ending balance - the subsidiaries**

**Consolidated deferred tax liabilities
- ending balance**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan final pasal 4(2) yang seharusnya tidak terutang untuk tahun pajak 2007 dan 2008 dengan jumlah sebesar Rp105.130. Jumlah tersebut berbeda sebesar Rp7.739 dari jumlah yang sudah dibukukan Perseroan. Pada tanggal 15 Juli 2013 Perseroan menerima pembayaran atas SKPLB tersebut. Pada tanggal 20 Agustus 2013 Perseroan mengajukan keberatan sehubungan dengan perbedaan jumlah SKPLB dengan jumlah yang sudah dibukukan oleh Perseroan.

Pada tanggal 11 Februari 2014, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan final pasal 4(2) yang seharusnya tidak terutang untuk tahun pajak 2009 dengan jumlah sebesar Rp34.286. Perseroan menerima hasil SKPLB tersebut dan menerima pembayaran pada tanggal 12 Maret 2014.

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Perseroan menerima Surat Keputusan DJP yang mengabulkan sebagian keberatan PPh 4(2) untuk tahun pajak 2007 yaitu sebesar Rp4.936 sedangkan untuk tahun pajak 2008 DJP menolaknya. Pada tanggal 29 Oktober 2014 Perseroan mengajukan permohonan banding atas Surat Keputusan tersebut.

Pada tanggal 25 Juni 2014, Perseroan mengajukan permohonan pengembalian pajak penghasilan final pasal 4(2) sebesar Rp54, sehubungan dengan lebih bayar pajak atas sewa lahan.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

g. Others

On June 18, 2013, The Company received overpayment tax assessment letters ("SKPLB") reflecting final income tax article 4(2) suppose not to be underpaid for fiscal year 2007 and 2008 totaling of Rp105,130. The amount was difference of Rp7,739 compared with the amount as recorded by the Company. On July 15, 2013 the Company received the payment of such SKPLB. On August 20, 2013 the Company has applied objection letter on the difference between SKPLB and the Company's record.

On February 11, 2014, the Company received SKPLB reflecting final income tax article 4(2) suppose not to be underpaid for fiscal year 2009 totaling of Rp34,286. The Company accepted the SKPLB and received the payment on March 12, 2014.

On August 18, 2014, the Company received Decision Letter from DGT which accepted a portion of the Company's objection for fiscal year 2007 amounting to Rp4,936 and for fiscal year 2008 has been rejected by the DGT. On October 29, 2014 the Company submitted an appeal letter against the Decision Letter.

On June 25, 2014, The Company has applied claims to refund final income tax article 4(2) totaling Rp54, in connection with ground lease tax over payment.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not allowed by the local taxation laws. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan akrual Perseroan atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

18. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents Company's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk. and PT Indosat Tbk.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tanggal 14 Juli 2015 dan 14 Januari 2015.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah:

	30 Juni/ June 30, 2015
Tingkat diskonto	8,5% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum
Usia pensiun	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 2011
Metode	Projected unit crédit

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides defined benefit plan for its employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long-term employee benefits liabilities recognized as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated July 14, 2015 and January 14, 2015.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liabilities for the six-month period ended June 30, 2015 and for the year ended December 31, 2014 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	8,5% per annum	Discount rate
	10% per annum	Wages and salary increase
	55 years of age	Retirement age
	TMI 2011	Mortality rate
	Projected unit crédit	Method

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 (Catatan 29) adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015	30 Juni/ June 30, 2014
Biaya jasa kini	4.849	4.665
Biaya bunga	1.951	1.433
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	-	(2)
Amortisasi rugi/(keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	(29)
	6.800	6.067

Perincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Nilai kini liabilitas	48.083	45.978
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	-	40
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	3.334
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	48.083	49.352

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Pengaruh keseluruhan biaya jasa kini	(675)	808
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(6.505)	7.743

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pada awal tahun	45.978	32.801
Biaya jasa kini	4.849	9.709
Biaya bunga	1.951	3.114
Imbalan yang dibayarkan	(756)	(110)
Kerugian aktuarial	-	464
Pengukuran ulang atas Nilai kini liabilitas	(3.939)	-
Pada akhir periode	48.083	45.978

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The details of the employee benefits expense recognized in a six-month period ended June 30, 2015 and 2014 consolidated statements of comprehensive income (Note 29) are as follows:

Current service cost
Interest cost
Amortization of unrecognized past services cost-non vested
Amortization of unrecognized actuarial loss/(gain)

The details of long-term employee benefits liabilities as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Present value of obligation
Unrecognized past service cost - non vested
Unrecognized actuarial gains

Long-term employee benefits liabilities

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

Effect on the aggregate current service cost
Effect on present value of obligation

The movement of present value of obligation is as follows:

At beginning of year
Current service cost
Interest cost
Expected benefit payment
Actuarial loss
Remeasurement of present value of benefit obligations

At end of period

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Perbandingan nilai kini liabilitas:

	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation
30 Juni 2015	48.083
31 Desember 2014	45.978
31 Desember 2013	32.801
31 Desember 2012	36.636
31 Desember 2011	21.150

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal	49.352	36.926
Penambahan di periode berjalan	6.800	12.769
Akumulasi (laba)/rugi dampak keuntungan aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya PSAK 24 (revisi 2013)	(7.313)	-
Pembayaran imbalan kerja	(756)	(343)
Saldo akhir	48.083	49.352

**19. LONG-TERM EMPLOYEE
LIABILITIES (continued)**

Comparison of present value of obligation:

	June 30, 2015
30 Juni 2015	48.083
31 Desember 2014	45.978
31 Desember 2013	32.801
31 Desember 2012	36.636
31 Desember 2011	21.150

The changes in the long-term employee benefits liabilities for the six-month period ended June 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Beginning balance	36.926
Addition during the period	12.769
Accumulated (gains)/losses resulted actuarial gains recognized PSAK 24 (2013 revision) in other comprehensive income	-
Benefits paid	(343)
Ending balance	49.352

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
PT Hutchison 3 Indonesia	1.300.292	513.217
PT XL Axiata Tbk.	340.843	2.593
PT Telekomunikasi Selular	77.754	244.561
KPN B.V.	39.165	-
PT Indosat Tbk.	17.672	15.596
PT Internux	17.422	356
PT Smartfren Telecom Tbk.	2.888	6.419
PT Bakrie Telecom Tbk.	129	112
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	92	73
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	68	67
PT Smart Telecom	65	74
T-Mobile, Netherlands B.V.	-	563
	1.796.390	783.631
Bagian jangka pendek	(1.670.465)	(632.944)
Bagian jangka panjang	125.925	150.687

20. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison 3 Indonesia)	513.217
PT XL Axiata Tbk.	2.593
PT Telekomunikasi Selular	244.561
KPN B.V.	-
PT Indosat Tbk.	15.596
PT Internux	356
PT Smartfren Telecom Tbk.	6.419
PT Bakrie Telecom Tbk.	112
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	73
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	67
PT Smart Telecom	74
T-Mobile, Netherlands B.V.,	563
Current portion	(632.944)
Non-current portion	150.687

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (lanjutan)

Periode penerimaan pendapatan diterima dimuka untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), PT Telekomunikasi Selular dan KPN B.V diakui secara tahunan, PT Indosat Tbk., diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., diakui secara bulanan, dan PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Perseroan juga menerima pembayaran dimuka untuk jangka waktu 5 tahun dari PT Hutchison 3 Indonesia atas sewa operasi menara.

20. UNEARNED REVENUE (continued)

Unearned revenue period for PT Hutchison 3 Indonesia is recognized every January and April, PT XL Axiata Tbk., is recognized every January (once a year), PT Telekomunikasi Selular and KPN B. Vare recognized on yearly basis, PT Indosat Tbk., is recognized every February and August (once every six months), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., is recognized monthly, and PT Smart Telecom is recognized every three months in advance.

For year ended December 31, 2014, the Company also received payments in advance for 5 years from PT Hutchison 3 Indonesia for leases of towers under operating lease arrangements.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	(7.956)	(4.977)
Bagian rugi neto	1.493	(1.250)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	99	(1.729)
	(6.364)	(7.956)

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net loss
Exchange difference from translation of financial statements

b. Bagian rugi komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali

	30 Juni/ June 30, 2015	30 Juni/ June 30, 2014
Protelindo Netherlands B.V.		
Bagian rugi neto	1.493	(972)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	99	45
	1.592	(927)

b. Comprehensive loss attributable to non-controlling interests

Protelindo Netherlands B.V.
Equity in net loss
Exchange difference from translation of financial statements

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.322.600.187	99,9994%	332.260
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1
- PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1
	3.322.620.187	100,0000%	332.262

31 Desember 2014

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.322.600.187	99,9994%	332.260
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1
- PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1
	3.322.620.187	100,0000%	332.262

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value as at June 30, 2015 and December 31, 2014 were as follows:

June 30, 2015

- PT Sarana Menara Nusantara Tbk
- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala

December 31, 2014

- PT Sarana Menara Nusantara Tbk
- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala

23. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan yang terdiri dari surplus revaluasi menara Perseroan, selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dan keuntungan/(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas, sesudah pajak, sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Surplus revaluasi menara	2.016.157	2.089.088
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	34.340	35.055
Kerugian bersih dari lindung nilai arus kas	(39.767)	(44.698)
Keuntungan aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya	5.526	-
Saldo akhir	2.016.256	2.079.445

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company which consist of the Company's revaluation surplus on towers, exchange difference from translation of financial statements and net income/(loss) on cash flow hedges, net of tax, as follow:

Revaluation surplus on towers
Exchange difference from translation of
financial statements
Net loss on
cash flow hedges
Actuarial gains recognized
in other comprehensive income

Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2013 melalui Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 27 Juni 2014.

Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2014 melalui Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 26 Juni 2015.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp200 dan Rp100.

24. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No.40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

The Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income of 2013 through a Shareholders' Resolutions of the Company In Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2014.

The Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income of 2014 through a Shareholders' Resolutions of the Company In Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated June 26, 2015.

Appropriated retained earnings as of June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp200 and Rp100, respectively.

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

Periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni/
Six-month period ended June 30

	2015	2014
Pihak ketiga:		
Sewa menara (sewa operasi)	2.141.131	1.908.592
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	-	1.299
	2.141.131	1.909.891

Third parties:
Tower rentals (operating leases)
Repeater rentals (finance lease)

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 10% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total revenue	
	2015	2014	2015	2014
<u>Pelanggan</u>				
PT Hutchison 3 Indonesia	845.808	700.299	40%	37%
PT XL Axiata Tbk.	439.574	297.093	21%	16%
PT Telekomunikasi Selular	438.366	345.014	20%	18%
	1.723.748	1.342.406	81%	71%

Customers
PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

26. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Depresiasi aset tetap (Catatan 7)	419.700	373.667	Depreciation of fixed assets (Note 7)
Amortisasi sewa tanah dan lainnya	132.909	118.784	Amortization of site rentals and others
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 9)	22.226	24.711	Amortization of intangible assets (Note 9)
Amortisasi asuransi	4.406	5.170	Amortization of insurance
Amortisasi lain-lain	366	30	Amortization of others
	579.607	522.362	

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

27. OTHER COST OF REVENUES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Perawatan lokasi	93.863	90.727	Site maintenance
Perjalanan dinas	5.780	5.803	Business trip
Listrik	-	35.478	Electricity
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	150	184	Others (below Rp1,000)
	99.793	132.192	

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

During the six-month periods ended June 30, 2015 and 2014, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

28. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

28. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	10.882	7.934	Salaries and employee welfare
Jamuan dan representasi	9.923	8.949	Entertainment and representation
Perjalanan dan transportasi	6.894	7.717	Travel and transportation
	27.699	24.600	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Jasa profesional	112.966	94.650	Professional fees
Gaji dan kesejahteraan karyawan	73.490	62.660	Salaries and employee welfare
Perizinan dan lisensi	22.326	14.938	Permits and licenses
Keperluan kantor	10.132	10.073	Office supplies
Imbalan kerja (Catatan 19)	6.800	6.067	Employee benefits (Note 19)
Lain-lain (kurang Rp1.000)	1.452	1.571	Others (below Rp1,000)
	227.166	189.959	

30. BIAYA KEUANGAN

30. FINANCE CHARGES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Beban bunga bank	149.301	238.193	Bank interest expense
Beban bunga obligasi	88.024	36.167	Bond interest expense
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 14)	26.845	46.219	Amortization of cost of loans (Note 14)
Beban keuangan lainnya	2.614	3.856	Other finance charges
	266.784	324.435	

31. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) LAIN-LAIN, NETO

31. OTHER GAIN/(LOSSES), NET

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, neto	(273.465)	143.118	Foreign exchange (losses)/gain, net
Penalti	(657)	(816)	Penalty
Rugi pembongkaran asset tetap	(24.361)	(8.403)	Loss on dismantling of fixed assets
Beban penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	-	(92.279)	Impairment expense of trade receivables (Note 5)
Lainnya	(14.982)	13.133	Others
	(313.465)	54.753	

Rincian keuntungan/(kerugian) selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange gains/(losses), net:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2015	2014	
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang berasal dari:			Foreign exchange gains/(losses) in relation to:
Fasilitas pinjaman	(426.602)	104.512	Loan facilities
Lainnya	153.137	38.606	Others
	(273.465)	143.118	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. UTANG SWAP VALUTA ASING

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam dolar Singapura. Sehubungan dengan kontrak swap tersebut, Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas kontrak swap tersebut.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya (setelah penyesuaian risiko kredit) pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

32. CROSS CURRENCY SWAP PAYABLES

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars. In connection with the swap contracts, the Company provides a corporate guarantee to secure fulfillment of liabilities of Protelindo Finance B.V. for these swap contracts.

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values (after credit risk adjustment) as of June 30, 2015 and December 31, 2014 is as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional/ Notional amount (SGD)	Nilai wajar/fair value		Cross currency swap contracts
		30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(92.586)	(70.279)	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(23.043)	(17.516)	OCBC Bank
	180.000.000	(115.629)	(87.795)	

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					30 Juni/ June 30, 2015	30 Juni/ June 30, 2014
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November/ November 2014 - 27 November/ November 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari USD27.671.022,29. 3.25% from Singapore dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of USD27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024 The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(931)	-
2	DBS Bank Ltd.	27 November/ November 2014 - 27 November/ November 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari USD110.684.089,16. 3.25% from Singapore dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of SGD110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024 The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(3.724)	-

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi *Fixed Wireless* mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Perseroan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Company entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site which can be extended with mutual agreement.

- b. On August 14, 2006, the Company entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, the Company and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- c. Perseroan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- c. The Company entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- d. On March 15, 2007, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Perseroan dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 31, 2010, the Company and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in the Company's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the Company from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012 the Company and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- e. On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No. 1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Perseroan menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Perseroan memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the Company to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The Company concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the Company acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara dari Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. *Closing Agreement* ini sekaligus menggantikan *Closing Agreement* yang telah ditandatangani pada tanggal 9 Maret 2010, dan perubahannya.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of the Company to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014. On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

On December 30, 2013, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers from Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement and 2010 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement also superseded the Closing Agreement signed on March 9, 2010, as amended.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013 dan terakhir kali dengan Perjanjian tanggal 19 Mei 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013 and lastly by an Agreement dated May 19, 2014. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- g. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL, sebagai penerus yang sah dari MLA Axis, melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Perseroan. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- h. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL, as the rightful successor in interest of Axis MLA, through an Agreement dated May 19, 2014 with the Company. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the activity with Axis and XL are consolidated with XL.

- i. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Februari 2015, Perseroan dan Indosat menandatangani suatu perjanjian untuk penyewaan menara di tahun 2015. Perjanjian ini berlaku sampai bulan Desember 2015.

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a Build to Suit Agreement. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On February 24, 2015, the Company and Indosat entered into an agreement for tower lease in 2015. This agreement is valid up to December 2015.

- j. *On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.*
- k. *On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- I. Pada tanggal 25 Juni 2010, Perseroan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Perseroan dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Perseroan ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang Telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

Perseroan dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- I. On June 25, 2010, the Company and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

The Company has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between the Company and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by the Company ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

The Company and First Media executed a new Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

m. Pada tanggal 12 Februari 2004, Perseroan menandatangani perjanjian, sebagaimana diubah dengan amandemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara.

n. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perseroan menandatangani *Sale and Purchase Agreement (the "SPA")* dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perseroan menunjuk anak perusahaan tidak langsungnya, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Perseroan.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V., Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN. Harga pembelian untuk saham-saham dalam Mast Companies adalah sebesar €75.000.000 (ditambah pajak pengalihan). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap Mast Companies.

Sehubungan dengan akuisisi 261 menara oleh Protelindo Towers B.V., dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani dengan klien-klien di Belanda.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

m. On February 12, 2004, the Company entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* as amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of repeater systems and indoor base transceiver stations. The initial period of the site lease signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of Lease Object Submission for each site.

n. On October 29, 2012, the Company signed a *Sale and Purchase Agreement (the "SPA")* with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to the Company's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, the Company appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V., The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN. The purchase price for the shares in the Mast Companies was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in the Mast Companies.

With respect to Protelindo Towers B.V.'s acquisition of 261 towers from KPN, below are significant agreements entered with the customers in the Netherlands.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- o. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.
- p. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.
- q. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- o. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a Master Lease Agreement with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the site lease agreements signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for a term of 1 year at a time, unless one party terminates the site lease agreement. The lease period starts upon the commencement date for each location.
- p. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.
- q. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all rights and obligations regarding the transferred assets to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- r. Pada tanggal 12 Mei 2015, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("PJB") bersyarat dengan pemegang saham PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") sehubungan dengan rencana penjualan 100% saham dengan efek dilusi penuh iForte kepada Perseroan ("Transaksi iForte"). Selanjutnya, dengan mengacu kepada PJB, Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengalihan atas seluruh utang obligasi dan waran yang diterbitkan oleh iForte.

Pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan dan para pemegang saham iForte telah menyelesaikan Transaksi iForte dengan memenuhi seluruh ketentuan dan prasyarat sebagaimana diatur dalam PJB dan telah menandatangani Akta Jual Beli Saham atas pengalihan saham dari pemegang saham iForte kepada Perseroan sehingga iForte menjadi anak Perusahaan Perseroan yang dimiliki secara langsung sebesar 100%.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	2.681.183	3.493.359
Lebih dari satu tahun		
sampai dengan lima tahun	15.742.589	15.530.710
Lebih dari lima tahun	7.997.726	9.717.396
	26.421.498	28.741.465

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Perusahaan /Company	30 Juni/June 30, 2015			31 Desember/December 31, 2014		
	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced /Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced /Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya	11.735	11.632	20.368	11.595	11.332	20.138

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- r. On May 12, 2015, the Company entered into a conditional Shares Sale and Purchase Agreement ("SPA") with the shareholders of PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") in connection with the proposed sale of 100% equity stake on a fully diluted basis in iForte to the Company ("iForte Transaction"). Pursuant to the signing of the SPA, the Company also entered into an Assignment Agreement in relation to all outstanding bonds and warrants issued by iForte.

On July 1, 2015, the Company and shareholders of iForte have closed the iForte Transaction by fulfilling all terms and conditions in the SPA and signed a Shares Sale and Purchase Deed in connection with the transfer shares from iForte's shareholders to the Company so that iForte became a subsidiary of the Company that is directly owned 100%.

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
Within one year
From one year to five years
More than five years

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total site leases as of June 30, 2015 and December 31, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* Perseroan dan entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of leases on the Company and its subsidiaries' telecommunication site portfolio per customer as of June 30, 2015 and December 31, 2014.

No	Pelanggan/ <i>Customer</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	30 Juni/ <i>June 30, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>
			Sewa/ <i>Leases</i>	Sewa/ <i>Leases</i>
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	33a	-	185
2	PT Telekomunikasi Selular	33c	4.434	4.227
3	PT Smartfren Telecom Tbk.	33d	1.672	1.674
4	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	33e	7.738	7.675
5	PT XL Axiata Tbk.	33f	3.995	3.994
6	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	33g	97	97
7	PT Indosat Tbk.	33i	975	919
8	PT Smart Telecom	33j	60	60
9	PT Berca Global-Access	33k	14	14
10	PT First Media Tbk. / PT Internux	33l	733	645
11	KPN B.V.	33o	483	483
12	T-Mobile Netherlands B.V.	33p	88	86
13	Vodafone Libertel N.V.	33q	79	79
	Jumlah/<i>Total</i>		20.368	20.138

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Aset		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	68.258	159.575
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	13	12
	68.271	159.587
Total aset	18.668.090	17.274.326
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	0%	1%

Liabilitas

<u>Perusahaan Induk:</u>		
Utang pembangunan menara dan lainnya		
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	20.664	16.134
Total liabilitas	13.484.219	12.569.677
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	0%	0%

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	30 Juni/ June 30, 2015	30 Juni/ June 30, 2014
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Beban usaha:		
<u>Perusahaan induk:</u>		
Biaya pemasaran dan perijinan	18.000	18.000
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Sewa kantor	10.377	9.934
	28.377	27.934
Persentase beban usaha dari pihak berelasi dengan total beban usaha	11%	13%

34. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances with related parties:

Assets
<u>Other related parties:</u>
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
Total assets
Percentage of total assets involving related party to total assets

Liabilities
<u>Parent Entity:</u>
Tower construction and other payables
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
Total liabilities
Percentage of total assets involving related party to total assets

Transactions with related parties:

<u>Other related parties:</u>
Operating expense:
<u>Parent entity:</u>
Marketing and licensing fee
<u>Other related parties:</u>
Office lease
Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
· Pemegang Saham/Shareholder	- PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	Biaya pemasaran dan perijinan, penggantian biaya (perjanjian pemasaran dan perijinan pada tanggal 1 Agustus 2009 sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Perubahan Kedua pada tanggal 26 Juli 2013)/Marketing and licensing fee, reimbursable expenses (the marketing and licensing agreement dated August 1, 2009 as lastly amended by second amendment dated July 26, 2013)
· Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:		
· Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents
· Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of office lease

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anaknya:

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	30 Juni/June 30		
	2015	2014	
Imbalan kerja jangka pendek:			Short-term employee benefits:
Dewan Komisaris	1.544	1.102	Board of Commissioners
Direksi	11.704	1.953	Directors
Imbalan kerja jangka panjang:			Long-term employee benefits:
Direksi	366	330	Directors
	13.614	3.385	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

35. SEGMENT OPERASI

Segmen bisnis

Perseroan dan entitas anaknya pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Penyewaan menara
- b. Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total
PENDAPATAN			
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	2.141.131	-	2.141.131
Laba bruto	1.461.731	-	1.461.731
Beban penjualan dan pemasaran	(27.699)	-	(27.699)
Beban umum dan administrasi	(227.166)	-	(227.166)
Kerugian lain-lain, neto	(313.465)	-	(313.465)
Laba usaha	893.401	-	893.401
Pendapatan keuangan	7.204	-	7.204
Biaya keuangan	(266.784)	-	(266.784)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	633.821	-	633.821
Beban pajak penghasilan	(164.440)	-	(164.440)
Laba neto	469.381	-	469.381
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Total aset segmen	18.668.090	-	18.668.090
Total liabilitas segmen	(13.484.219)	-	(13.484.219)
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	419.700	-	419.700
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.442.083	-	2.442.083
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.065.811)	-	(1.065.811)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(338.177)	-	(338.177)

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

35. OPERATING SEGMENTS

Business segments

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

- a. Tower rental
- b. Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

Six-month period ended June 30, 2015

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Others losses, net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014

Six month-period ended June 30, 2014

	<i>Tower rental</i>	<i>Sewa menara/ Repeater leasing</i>	<i>Sewa pemancar/ Total</i>	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.908.592	1.299	1.909.891	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	1.254.483	854	1.255.337	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(24.583)	(17)	(24.600)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(189.830)	(129)	(189.959)	General and administrative expenses
Keuntungan lain-lain, neto	54.716	37	54.753	Others gains, net
Laba usaha	1.094.786	745	1.095.531	Operating income
Pendapatan keuangan	4.099	3	4.102	Finance income
Biaya keuangan	(324.214)	(221)	(324.435)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	774.671	527	775.198	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(198.318)	(135)	(198.453)	Corporate income tax expense
Laba neto	576.353	392	576.745	Net income
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	373.413	254	373.667	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.257.636	1.536	2.259.172	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.176.203)	(800)	(1.177.003)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(327.770)	(223)	(327.993)	Net cash used in financing activities
LAPORAN POSISI KEUANGAN Pada 31 Desember 2014				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION as of December 31, 2014
Total aset segmen	17.274.326	-	17.274.326	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(12.569.677)	-	(12.569.677)	Total segment liabilities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	2.083.090	58.041	-	2.141.131
Laba bruto	1.439.484	22.247	-	1.461.731
Beban penjualan dan pemasaran	(27.680)	(19)	-	(27.699)
Beban umum dan administrasi	(221.453)	(5.713)	-	(227.166)
Kerugian lain-lain, neto	(306.812)	(6.653)	-	(313.465)
Laba usaha	883.539	9.862	-	893.401
Pendapatan keuangan	7.204	81.845	(81.845)	7.204
Biaya keuangan	(261.779)	(86.850)	81.845	(266.784)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	628.964	4.857	-	633.821
Beban pajak penghasilan	(163.183)	(1.257)	-	(164.440)
Laba neto	465.781	3.600	-	469.381
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Total aset segmen	17.667.732	7.222.142	(6.221.784)	18.668.090
Total liabilitas segmen	(12.469.158)	(7.008.924)	5.993.863	(13.484.219)
INFORMASI LAINNYA				
Penyusutan	411.783	7.917	-	419.700
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.356.054	86.029	-	2.442.083
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.059.403)	(6.408)	-	(1.065.811)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(332.406)	(5.771)	-	(338.177)

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

Six-month period ended June 30, 2015

REVENUES
Rental/leasing revenue from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Other losses, net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net Income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.846.590	63.301	-	1.909.891
Laba bruto	1.235.418	19.919	-	1.255.337
Beban penjualan dan pemasaran	(24.577)	(23)	-	(24.600)
Beban umum dan administrasi	(183.602)	(6.357)	-	(189.959)
Keuntungan lain-lain, neto	54.340	413	-	54.753
Laba usaha	1.081.579	13.952	-	1.095.531
Pendapatan keuangan	4.055	83.473	(83.426)	4.102
Biaya keuangan	(307.563)	(100.298)	83.426	(324.435)
Laba/(rugi) sebelum (beban)/ manfaat pajak penghasilan	778.071	(2.873)	-	775.198
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(199.345)	892	-	(198.453)
Laba/(rugi) neto	578.726	(1.981)	-	576.745

INFORMASI LAINNYA

Penyusutan	364.836	8.831	-	373.667
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.140.400	118.772	-	2.259.172
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.172.734)	(4.269)	-	(1.177.003)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(321.868)	(6.125)	-	(327.993)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada 31 Desember 2014

Total aset segmen	16.313.990	6.792.034	(5.831.698)	17.274.326
Total liabilitas segmen	(11.586.725)	(6.586.729)	5.603.777	(12.569.677)

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments (continued)

Six month-period ended June 30, 2014

REVENUES
Rental/leasing revenue from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Other gain, net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income/(loss) before corporate income tax (expense)/benefit
Corporate income tax (expense)/benefit
Net Income/(loss)

OTHER INFORMATION

Depreciation
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash used in financing activities

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
as of December 31, 2014**

Total segment assets
Total segment liabilities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2015		31 Desember/ December 31, 2014		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:					Assets:
Kas	AS\$ 20.000	267	20.000	249	Cash on hand
Rekening giro- Pihak ketiga	AS\$ 158.535.135	2.113.590	120.394.838	1.497.713	Current account - Third parties
	EUR 7.361.457	109.832	4.772.205	72.217	
	SGD 4.024	40	-	-	
Pihak berelasi	AS\$ 945	13	975	12	Related party
Deposito berjangka					Time deposit
Pihak ketiga	AS\$ -	-	20.000.000	248.800	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$ 6.018.573	80.240	4.934.168	61.381	Trade receivables - third parties
	EUR 1.817.000	27.110	1.733.605	26.235	
Uang muka	AS\$ 1.184.095	15.786	1.308.366	16.276	Advances
Aset tidak lancar lainnya	AS\$ 22.596.639	301.258	396.639	4.934	Non-current assets
Total aset	AS\$ 188.355.387	2.511.154	147.054.986	1.829.365	Total assets
	EUR 9.178.457	136.942	6.505.810	98.452	
	SGD 4.024	40	-	-	
Liabilitas:					Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	AS\$ 84.600	1.128	276.504	3.440	Tower construction and other payables - third parties
	EUR 530.510	7.915	473.765	7.169	
Kewajiban lancar lainnya	AS\$ 7.980	106	1.416	18	Other current liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term loans, net of current portion
Pihak ketiga	AS\$ 340.000.000	4.532.880	340.000.000	4.229.600	Third parties
	EUR 54.670.462	815.675	54.670.462	827.343	
Utang obligasi	SGD 180.000.000	1.782.276	180.000.000	1.696.343	Bonds payable
Beban akrual	AS\$ 6.667.171	88.887	7.507.876	93.398	Accrued expenses
	EUR 6.550.355	97.730	5.827.113	88.183	
Total liabilitas	AS\$ 346.759.751	4.623.001	347.785.796	4.326.456	Total liabilities
	EUR 61.751.327	921.320	60.971.340	922.695	
	SGD 180.000.000	1.782.276	180.000.000	1.696.343	
Liabilitas bersih		4.678.461		5.017.677	Net liabilities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya, terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang - pihak ketiga, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya memiliki kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya.

Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anaknya. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, are comprised of tower construction and other payables, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, long-term loans - third parties, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables-third parties, other receivables, and other non-current assets - deposits that arise directly from its operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, dan beban akrual.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point
30 Juni 2015	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Euro	+100
Euro	-100

30 Juni 2014	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Euro	+100
Euro	-100

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, and accrued expenses.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' long-term loans with floating interest rates.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
June 30, 2015		
US Dollar	(45.329)	US Dollar
US Dollar	45.329	US Dollar
Rupiah	(17.417)	Rupiah
Rupiah	17.417	Rupiah
Euro	(8.157)	Euro
Euro	8.157	Euro
June 30, 2014		
US Dollar	(56.853)	US Dollar
US Dollar	56.853	US Dollar
Rupiah	(29.147)	Rupiah
Rupiah	29.147	Rupiah
Euro	(9.347)	Euro
Euro	9.347	Euro

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

· Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dan Euro. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS dan perjanjian sewa menara jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan entitas anak di Belanda dalam mata uang Euro. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS dan Euro, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
30 Juni 2015		
Dolar AS	1%	(39.564)
Dolar AS	-1%	39.564
EUR	1%	(7.844)
EUR	-1%	7.844
30 Juni 2014		
Dolar AS	1%	(35.588)
Dolar AS	-1%	35.588
EUR	1%	(8.130)
EUR	-1%	8.130

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

· Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars and long-term tower rental agreements with subsidiary's customer in Netherlands which are denominated in Euro. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar and Euro, with all other variables held constant, with the effect to the income before corporate income tax expense as follows:

June 30, 2015
US Dollar
US Dollar
EUR
EUR

June 30, 2014
US Dollar
US Dollar
EUR
EUR

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan) RiSIKO**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	331.967	438.495	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	193.643	133.419	Past due nor impaired
Mengalami penurunan nilai	269.697	269.697	Impaired
	<u>795.307</u>	<u>841.611</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(269.697)	(269.697)	Allowance for impairment losses of receivables
	<u>525.610</u>	<u>571.914</u>	

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total
30 Juni 2015					
Utang pembangunan menara dan lainnya - Pihak ketiga	297.892	-	-	-	297.892
Pihak berelasi	20.664	-	-	-	20.664
Utang lain-lain Pihak ketiga	37.575	-	-	-	37.575
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	38.881	-	-	-	38.881
Beban akrual	363.551	-	-	-	363.551
Utang jangka panjang	524.926	586.117	711.947	6.335.418	8.158.408
Utang obligasi	169.117	134.700	1.064.117	2.199.216	3.567.150
	1.452.606	720.817	1.776.064	8.534.634	12.484.121

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor its risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintains the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company and its subsidiaries were in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments.

June 30, 2015
Tower construction and other payables - Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Short-term employee benefit liabilities
Accrued expenses
Long-term loans
Bonds payable

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2014					
Utang pembangunan menara dan lainnya - Pihak ketiga	471.736	-	-	-	471.736
Pihak berelasi	16.134	-	-	-	16.134
Utang lain-lain Pihak ketiga	39.773	-	-	-	39.773
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.300	-	-	-	49.300
Beban akrual	301.416	-	-	-	301.416
Utang jangka panjang	497.304	537.808	618.146	6.434.685	8.087.943
Utang obligasi	160.119	160.119	1.072.328	2.082.638	3.475.204
	1.535.782	697.927	1.690.474	8.517.323	12.441.506

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

December 31, 2014
Tower construction and other payables - Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Short-term employee benefit liabilities
Accrued expenses
Long-term loans
Bonds payable

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Sampai saat ini Perseroan memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the six-month period and year ended June 30, 2015 and December 31, 2014.

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratios shall not exceed 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. Until now the Company has fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

	30 Juni/June 30, 2015		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	3.201.000	3.201.000	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	525.610	525.610	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.085	1.085	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	72.391	72.391	assets - deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			Financial liabilities measured
diamortisasi			at amortized cost:
Utang pembangunan menara			Tower construction and other
dan lainnya			payable
- pihak ketiga	297.892	297.892	- third parties
- pihak berelasi	20.664	20.664	- related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	37.575	37.575	Other payable - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	38.881	38.881	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	363.551	363.551	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan			Current portion
jatuh tempo dalam waktu satu tahun			of long-term loans
Pihak ketiga	237.231	237.231	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi			Long-term loans net of
bagian yang akan jatuh tempo dalam			current portion
waktu satu tahun			Third parties
Pihak ketiga	6.853.012	6.853.012	Bonds payable
Utang obligasi	2.782.276	2.760.465	
Liabilitas keuangan pada nilai wajar			Financial liabilities at fair value
melalui laporan laba rugi:			through profit or loss:
Utang swap valuta asing	115.629	115.629	Cross currency swap payable

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	2.005.669	2.005.669	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	571.914	571.914	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.045	1.045	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	5.325	5.325	assets - deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			Financial liabilities measured
diamortisasi			at amortized cost:
Utang pembangunan menara			Tower construction and other
dan lainnya			payable
- pihak ketiga	471.736	471.736	- third parties
- pihak berelasi	16.134	16.134	- related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	39.773	39.773	Other payable - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.300	49.300	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	301.416	301.416	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan			Current portion
jatuh tempo dalam waktu satu tahun			of long-term loans
Pihak ketiga	206.024	206.024	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi			Long-term loans net of
bagian yang akan jatuh tempo dalam			current portion
waktu satu tahun			Third parties
Pihak ketiga	6.695.619	6.695.619	Bonds payable
Utang obligasi	2.696.343	2.728.651	
Liabilitas keuangan pada nilai wajar			Financial liabilities at fair value
melalui laporan laba rugi:			through profit or loss:
Utang swap valuta asing	87.795	87.795	Cross currency swap payable

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company and its subsidiaries uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual dan utang obligasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari utang jangka panjang - pihak berelasi dan pihak ketiga dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.
- Nilai wajar dari utang swap valuta asing menggunakan nilai pasar.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, other non-current assets - deposits, tower construction and other payables - third parties, tower construction and other payables - related parties other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and bonds payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.*
- *The fair value of long-term loans - third parties and related party are calculated using discounted cash flows using market interest rate.*
- *The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.*
- *The fair value of cross currency swap payables is using the marked to market value.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2015
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. LABA NETO PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30	
	2015	2014
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan laba neto per saham dasar	467.888	577.717
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187
Laba per saham, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (rupiah penuh)	141	174

39. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to the equity holders of parent entity for computation of basic earnings per share

Weighted average number of shares outstanding (shares)

**Earning per share,
attributable to the equity holders
of parent entity
(full amount)**

40. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30	
	2015	2014
Beban gaji dan overhead proyek pembangunan menara dikapitalisasi	82.483	69.732
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2.725	16.137
	85.208	85.869

40. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follow:

Capitalized salaries and overhead costs for tower construction

Capitalization of the estimated cost of dismantling of fixed assets